

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CONCEPT SENTENCE* UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI**

Desismi Hartini¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 4 Lahat

¹⁾ desilora20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* untuk meningkatkan kreativitas siswa, (2) mendiskripsikan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks ekplanasi, (3) efektifitas penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penilaian tindakan kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan guru menerapkan model Kooperatif Tipe *Concept Sentence* dan kreativitas siswa, serta tes untuk mengukur keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Untuk analisis data yang digunakan analisis skor rata-rata dan uji t-test berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak tiga siklus di kelas XI IPA 1 penelitian menghasilkan kesimpulan : (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* dapat meningkatkan kreativitas siswa, (2) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, (3) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* efektif meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *concept sentence*, kreativitas, keterampilan menulis teks eksplanasi.

APPLICATION OF CONCEPT SENTENCE TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE CREATIVITY AND WRITING SKILLS EXPLANATION TEXT**Desismi Hartini**¹⁾¹⁾ SMA Negeri 4 Lahat¹⁾ desilora20@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to (1) describe the application of the Concept Sentence Type Cooperative Learning model to improve students' creativity, (2) describe the implementation of the Concept Sentence Type Cooperative Learning model to improve explanatory text writing skills, (3) the effectiveness of the implementation of the Concept Sentence Type Cooperative learning model for improve news text writing skills. This research was conducted using Classroom Action Assessment (CAR) and quasi-experimental. The data collection method in this research uses an observation sheet to measure the teacher's ability to apply the Concept Sentence Type Cooperative model and students' creativity, as well as a test to measure students' writing text skills. For data analysis used analysis of the average score and t-test based on the results of research that has been carried out in three cycles in class XI MIPA 1 the research results in the following conclusions: (1) The application of the Concept Sentence Type Cooperative Learning Model can increase students' creativity, (2) The application of the Concept Sentence Type Cooperative Learning Model can improve students' explanatory text writing skills, (3) The Concept Sentence Type Cooperative Learning Model implementation effectively improves students' explanatory text writing skills in Indonesian subjects.

Keywords: *concept sentence type, creativity, explanatory text writing skills*

PENDAHULUAN

Ada empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Seseorang yang mampu menguasai keempat keterampilan itu akan mampu berkomunikasi dengan baik.

Salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dimiliki siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa adanya tatap muka sehingga seorang penulis dituntut mampu menyampaikan pesan ataupun maksudnya kepada pembaca melalui tulisannya (Supriyadi, 1997: 264). Hal ini sejalan dengan pendapat Muchlisoh (1997: 254) yang menyatakan bahwa menulis adalah proses komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung. Agar tulisan berfungsi sebagaimana yang diharapkan penulis, isi tulisan yang dipergunakan penulis harus benar-benar dipahami oleh pembacanya.

Menurut Sharples (1999: 3) kemampuan menulis merupakan aktivitas yang sulit dan memerlukan pemikiran yang mendalam. Menulis, khususnya menulis akademik, tidak mudah. Perlu banyak belajar dan latihan untuk mengembangkan keahlian ini. Senada dengan hal itu, Tarigan (1992:4) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan-latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Jadi, untuk dapat memiliki keterampilan menulis yang baik, siswa harus diberi latihan secara terus-menerus.

Kegiatan menulis dalam kegiatan berkomunikasi memiliki fungsi yang sangat penting. Siswa dapat mengemukakan perasaan, pikiran atau khayalan, serta mempraktikkan pengetahuan kosakata, struktur kalimat, dan paragraf secara tertulis. Melalui tulisan, seseorang dapat mengemukakan perasaan, pikiran, dan pengetahuan kepada orang lain.

Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar belajar pengetahuan bahasa saja melainkan dapat mengembangkan kemampuan menalar siswa dalam berpikir secara lisan maupun tulisan.

Salah satu pelajaran menulis yang ada di SMA yaitu Pembelajaran menulis teks eksplanasi terdapat pada kurikulum 2013 untuk tingkat SMA/SMK pada kompetensi inti (KI) 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) 4.4. Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut siswa dituntut mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Kosasi (2008: 24) menyatakan, "Teks eksplanasi adalah teks yang menyajikan tentang fenomena alam yang bersifat informatif dan faktual." Sementara itu Priyatni (2014: 82), juga menambahkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, teks eksplanasi adalah suatu teks yang memaparkan proses terjadinya fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena budaya yang dipaparkan secara sistematis kejadiannya dengan sajian yang informatif. Maka peserta didik harus mampu menyajikan sebuah teks eksplanasi yang memiliki pola sebab-akibat, sajian data dan informasi yang akurat.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMA N 4 Lahat, ditemukan permasalahan pada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yaitu sebagai berikut, gagasan yang disampaikan meloncat-loncat, struktur bahasa tidak teratur, diksi masih bercampur dengan bahasa ibu, penggunaan ejaan dan tanda baca banyak diabaikan,

Keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 4 Lahat cenderung rendah. Hal tersebut karena siswa hanya fokus membuat teks eksplanasi tanpa memperhatikan koherensi dan kohesi pada hasil menulisnya, mereka cenderung tidak memperhatikan aspek kebahasaan seperti penyusunan pola kalimat. Bahkan ada siswa yang tidak dapat menulis eksplanasi karena tidak mengetahui hal apa yang akan ditulis. Kurangnya penggunaan metode untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi membuat siswa tidak tertarik untuk menulis. Selain itu, penggunaan metode yang monoton membuat siswa tidak dapat memiliki gambaran atau ide dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran.

Selain itu dari wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 4 Lahat, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih rendah. Berdasarkan hasil evaluasi, dari 192 orang

siswa dari enam rombongan belajar, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM 75) yaitu hanya 79 orang siswa (41%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan yaitu berkisar 75% secara klasikal. Oleh karena itu, perlu diteliti model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Pembelajaran menulis di sekolah-sekolah harus mendapat perhatian khusus. Siswa harus diberi banyak latihan menulis agar mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya penyelesaian masalah yaitu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk menulis teks eksplanasi. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence*.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Shoimin (2016: 208) menyatakan model pembelajaran *concept sentence* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang membantu siswa dalam mengerjakan latihan karena siswa diminta untuk menulis sebuah kalimat dengan kata kunci yang telah disediakan sebelumnya.

Adapun langkah-langkah (sintak) dari pelaksanaan pembelajaran *concept sentence* ini menurut Suprijono (2013: 132) terdapat tujuh langkah yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, guru menyampaikan materi secukupnya, guru membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang secara heterogen, guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan, tiap

kelompok membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci, hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali yang dipandu oleh guru, presentasi, dan kesimpulan.

Penelitian tentang penggunaan model *Concept Sentence* juga pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Arsita (2015) dalam penelitiannya membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis siswa. Model ini dilakukan dengan membentuk kelompok secara heterogen dan siswa membuat kalimat minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Dalam keterampilan menulis teks eksplanasi, peneliti menggunakan wawancara kepada guru kelas XI SMA Negeri 4 Lahat, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* belum pernah digunakan sebelumnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi (Studi pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Lahat). Seseorang yang memiliki keaktifan selalu berpikir luas dalam mengembangkan gagasannya. Potensi kreativitas yang dimiliki seseorang dapat membantu menciptakan hasil karya, baik dalam bentuk ide atau gagasan yang bermakna dan berkualitas. Menurut Munandar (2011: 47), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu melalui kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Menciptakan sesuatu tidak perlu dimulai dari hal-hal yang baru, tetapi dapat melakukan kombinasi dari hal-hal

yang sudah ada sebelumnya. Berkaitan dengan permasalahan tentang model pembelajaran yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Lahat? Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Lahat? Serta apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Lahat?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan empat tahapan yang terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Penelitian ini juga menggunakan kuasi eksperimen, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kreativitas siswa dan keterampilan siswa menulis teks eksplanasi. Pada tahap kedua (kuasi eksperimen) penelitian dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Jumlah siswa untuk kelas PTK berjumlah 29 orang, untuk kelas eksperimen berjumlah 29 orang, dan untuk kelas kontrol berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Teknik tes digunakan untuk

mengukur peningkatan keterampilan siswa menulis teks eksplanasi. Untuk *pre-test* dan *post-test* digunakan soal esai (menulis teks eksplanasi fenomena alam).

kegiatan observasi dilakukan terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran dengan berpedomanan pada sintak yang telah ada dan terhadap kreativitas siswa. Kemudian hasil observasi tersebut dihitung rata-rata dengan rumus jumlah perolehan skor dibagi jumlah *item* kemudian dikosultasika dengan skala rentang penelitian. Alat evaluasi observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa *check list* (v) pada lembar panduan observasi yang telah disediakan.

Analisis data penelitian menggunakan statistik rata-rata (mean), persentase dan *t-test*. Analisis data menggunakan skor rata-rata dan uji-*test* yang terdiri dari uji beda antarsiklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran awal tentang kondisi belajar, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPA, secara umum guru bahasa Indonesia mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional, komunikasi masih berjalan satu arah, Hal ini terlihat pada RPP yang telah dibuat oleh guru yang salah satu indikasinya adalah dalam kegiatan awal pembelajaran guru tidak menyampaikan indikator atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang digunakan guru pada kegiatan inti pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terpaku pada buku pegangan tanpa menggunakan media lain.

Sementara itu data tentang

kreativitas siswa, gambaran tentang kemampuan atau kreativitas siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum mendapat perlakuan. Berdasarkan pengalaman pada saat belajar mengajar kreativitas siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari keterampilan menyatakan pendapat, dan mengembangkan gagasan.

Dari proses survei, data tentang nilai mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Lahat, semester ganjil, Tahun Pelajaran 2021 - 2022 pelajaran menulis khususnya menulis teks eksplanasi masih di bawah KKM yaitu 75. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MIPA tergolong masih rendah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dipengaruhi oleh bagaimana guru dapat mencari dan mengemas model pembelajaran secara tepat, menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif, dan dapat membimbing siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan suatu persoalan.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Pertama.

Pertama yang dilakukan dengan guru observer adalah memberi pembekalan kepada mereka agar terjadi kesamaan persepsi dalam penelitian ini, yang akan dilakukan selama 6 jam tatap muka pada jam belajar efektif atau 3 kali pertemuan. Setelah 2 guru calon observer memahami tugas masing-masing observer, baik observer 1 dan 2 melakukan observasi terhadap penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *concept sentence*.

Rencana tindakan memuat bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa, setiap rencana pembelajaran ini disesuaikan dengan waktu yang disediakan. Menyiapkan lembar observasi yaitu lembar

observasi proses pembelajaran dan perangkat tes.

Kegiatan awal, guru mengondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi. Kemudian, guru memberikan pertanyaan *pre test*, siswa menuliskan teks eksplanasi proses terjadinya hujan. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti. Sebelum pembagian kelompok guru menyampaikan materi yang akan dibahas. Setelah itu guru menginstruksikan salah satu siswa membaca teks eksplanasi yang ditayang guru yaitu bagaimana proses terjadinya fenomena alam "Tsunami". Selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks eksplanasi yang didengar. Guru membentuk kelompok siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan empat atau lima orang siswa secara heterogen. Setelah kelompok terbagi, siswa diarahkan oleh guru untuk duduk bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Kemudian, guru memberikan kartu kata kunci yang akan dikembangkan siswa setiap kelompok. Dalam kelompok, secara bersama-sama siswa diberi informasi tentang kartu kata kunci tersebut. Guru memandu siswa berdiskusi. Siswa bersama teman kelompoknya bekerjasama mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi kalimat. Kemudian secara kreatif siswa dengan teman kelompoknya mengembangkan kalimat-kalimat dari kata kunci tersebut menjadi kerangka teks eksplanasi. guru berkeliling di dalam kelas memperhatikan kegiatan (kreativitas) siswa dalam kelompok sembari membimbing mereka yang belum jelas.

Setelah setiap kelompok selesai menuliskan hasil diskusi, guru memandu

siswa presentasi. Selanjutnya guru mengajak siswa saling menghargai dengan cara memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang telah selesai mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran ini dengan baik.

Kegiatan akhir. Setelah siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan situasi tenang, selanjutnya guru memberikan evaluasi/ *post test* untuk melihat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Kemudian guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil observasi rata-rata nilai penerapan model pembelajaran pada proses pembelajaran siklus pertama adalah 2,36 termasuk kategori "kurang". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model kooperatif tipe *concept sentence* kompetensi dasar menulis teks eksplanasi belum berjalan secara optimal.

rata-rata nilai kreativitas siswa pada proses pembelajaran siklus pertama adalah 2,25 dengan kategori "kurang".

Hasil keterampilan menulis teks eksplanasi pada siklus pertama yaitu hasil *pre test* rata-rata 55,72 dengan nilai tertinggi 69 dan terendah 41. Sementara itu pada akhir pembelajaran siklus pertama diadakan *post test*, pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 55,72 dengan ketuntasan belajar 0% dan nilai rata-rata *post-test* 72,12 dengan ketuntasan belajar 41%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 baru mencapai 41% artinya belum mencapai ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% sesuai dengan KKM yang telah diterapkan SMA

Negeri 4 Lahat.

Sementara hasil kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus pertama ketuntasan klasikal hanya 41, 38%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Kedua

Kegiatan awal. Kegiatan diawali siswa duduk rapi di tempat duduk masing-masing, selanjutnya ketua kelas menyiapkan kelasnya, semua siswa mengucapkan salam kepada guru, guru membalas salam kepada siswa. Setelah itu guru mengondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi. Kemudian, guru memberikan pertanyaan *pre test*, siswa menuliskan teks eksplanasi proses terjadinya hujan. Selanjutnya, guru mengomentari hasil tulisan siswa. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru melakukan pembagian kelompok, guru menyampaikan materi yang akan dibahas. Setelah itu guru menginstruksikan salah satu siswa membaca teks eksplanasi yang ditayangkan guru yaitu bagaimana proses terjadinya fenomena alam "gempa". Selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks eksplanasi yang didengar. Kemudian guru membentuk kelompok siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan empat atau lima orang siswa secara heterogen. Kemudian, guru memberikan kartu kata kunci yang akan dikembangkan siswa setiap kelompok. Dalam kelompok, secara bersama-sama siswa diberi informasi tentang kartu kata kunci tersebut. Guru memandu siswa berdiskusi. Siswa bersama teman kelompoknya bekerjasama mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi kalimat. Kemudian secara kreatif siswa dengan teman kelompoknya mengembangkan kalimat-kalimat dari kata

kunci tersebut menjadi kerangka teks eksplanasi. guru berkeliling di dalam kelas memperhatikan kegiatan (kreativitas) siswa dalam kelompok sembari membimbing mereka yang belum jelas.

Setelah setiap kelompok selesai menuliskan hasil diskusi, guru memandu siswa presentasi. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran ini dengan baik.

Kegiatan akhir. Setelah siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan situasi tenang, selanjutnya guru memberikan evaluasi/ *post test* kepada siswa untuk melihat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Siswa menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah bahasa proses terjadinya banjir. Setelah selesai mengerjakan evaluasi semua lembar jawaban siswa dikumpulkan. Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan tugas untuk membaca materi pelajaran selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran rata-rata nilai skor kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus kedua adalah 2,85 termasuk dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus kedua dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* subpokok bahasan struktur teks eksplanasi mulai mengalami peningkatan namun belum ideal.

Hasil obeservasi terhadap kreaivitas siswa, rata – rata nilai kreativitas siswa pada siklus kedua adalah 2,92 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa mulai meningkat, ini artinya media dan model pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Hasil uji-t kreativitas siswa siklus

pertama dan siklus kedua adalah skor siklus pertama dan siklus kedua diperoleh t_{hitung} sebesar 10,34 bila di konsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 28 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,05, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dapat disimpulkan rata-rata skor siklus pertama dengan nilai rata-rata siklus kedua dengan kata lain terjadi peningkatan kreativitas siswa yang signifikan pada siklus kedua.

Keterampilan menulis teks eksplanasi siklus kedua diketahui bahwa dengan penerapan model kooperatif tipe *concept sentence* pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 62,14 dengan ketuntasan belajar 0% dan nilai rata-rata *post-test* 81,45 dengan ketuntasan belajar 79%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 baru mencapai 79% artinya belum mencapai ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan SMA Negeri 4 Lahat.

Hasil uji-t keterampilan menulis *post-test* siklus pertama dan *post-test* siklus kedua diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,75, t_{tabel} sebesar 2,05, ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berarti hasil *post-test* siklus kedua naik secara signifikan dibandingkan dengan *post-test* siklus pertama.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Ketiga

Kegiatan awal. Kegiatan diawali siswa duduk rapi di tempat duduk masing-masing, selanjutnya ketua kelas menyiapkan kelasnya, semua siswa mengucapkan salam kepada guru, guru membalas salam kepada siswa. Setelah itu guru mengondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi. Kemudian, guru memberikan pertanyaan *pre test*, siswa menuliskan teks eksplanasi proses terjadinya danau. Selanjutnya, guru

mengomentari hasil tulisan siswa. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru melakukan pembagian kelompok, guru menyampaikan materi yang akan dibahas. Setelah itu guru menginstruksikan salah satu siswa membaca teks eksplanasi yang ditayangkan guru yaitu bagaimana proses terjadinya fenomena alam "angin putting beliung". Selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks eksplanasi yang didengar. Kemudian guru membentuk kelompok siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan empat atau lima orang siswa secara heterogen. Kemudian, guru memberikan kartu kata kunci yang akan dikembangkan siswa setiap kelompok. Dalam kelompok, secara bersama-sama siswa diberi informasi tentang kartu kata kunci tersebut. Guru memandu siswa berdiskusi. Siswa bersama teman kelompoknya bekerjasama mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi kalimat. Kemudian secara kreatif siswa dengan teman kelompoknya mengembangkan kalimat-kalimat dari kata kunci tersebut menjadi kerangka teks eksplanasi. guru berkeliling di dalam kelas memperhatikan kegiatan (kreativitas) siswa dalam kelompok sembari membimbing mereka yang belum jelas.

Setelah setiap kelompok selesai menuliskan hasil diskusi, guru memandu siswa presentasi. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran ini dengan baik.

Kegiatan akhir. Setelah siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan situasi tenang, selanjutnya guru memberikan evaluasi/ *post test* kepada siswa untuk melihat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Siswa menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah bahasa proses terjadinya banjir. Setelah

selesai mengerjakan evaluasi semua lembar jawaban siswa dikumpulkan. Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan tugas untuk membaca materi pelajaran selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Rata-rata nilai skor kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus ketiga adalah 3,50 termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *concept sentence* prosesnya dapat meningkatkan kreativitas siswa dan keterampilan menulis teks eksplanasi sudah dapat dikembangkan secara optimal.

Rata-rata nilai kreativitas siswa pada siklus ketiga adalah 3,15 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat berpikir kreatif atau kreativitas siswa mulai meningkat. Ini artinya media dan model pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Hasil uji-t skor siklus kedua dan siklus ketiga diperoleh t_{hitung} sebesar 10,68 t_{tabel} sebesar 2,05, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dapat disimpulkan rata-rata skor siklus kedua dengan nilai rata-rata siklus ketiga dengan kata lain terjadi peningkatan kreativitas yang signifikan pada siklus ketiga.

diketahui bahwa dengan penerapan model kooperatif tipe *concept sentence* keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus ketiga diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 61,34 dengan ketuntasan belajar 0% dan nilai rata-rata *post-test* 87,83 dengan ketuntasan belajar 96,55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga yang telah dilakukan secara klasikal siswa dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 telah mencapai 85% artinya telah mencapai ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil uji-t *post-test* siklus kedua dan *post-test* siklus ketiga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,41, t_{tabel} sebesar 2,05 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti hasil *post-test* siklus ketiga naik secara signifikan dibandingkan dengan *post-test* siklus kedua.

Hasil Penelitian di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 51,41 ketuntasan belajar 0% dan nilai *post-test* 83,24 ketuntasan belajar 86,21%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dikatakan tuntas karena memperoleh nilai ≥ 75 telah mencapai 85% artinya telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 51,00 ketuntasan belajar 0% dan nilai *post-test* 73,17 ketuntasan belajar 41,38%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kelas kontrol keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dikatakan belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya mencapai 41,38% artinya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t terhadap nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen (51,41) dan kelas kontrol (51,00) diperoleh t_{hitung} 0,28, t_{tabel} sebesar 2,003, artinya $0,28 < 2,003$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama.

Uji-t terhadap hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,65, t_{tabel} sebesar 2,003, ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berarti terdapat perbedaan

keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan pembelajaran secara konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari keempat aspek kreativitas siswa yang diamati selama penelitian adalah : 1) Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) Mampu menyatakan pendapat; 3) Mempunyai daya imajinasi kuat; 4) Dapat mengembangkan gagasan. Kreativitas siswa yang paling meningkat atau menonjol adalah dari siklus ke siklus yaitu siswa merasa ingin tahu yang besar dan dapat mengembangkan gagasan. Hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan nilai kreativitas siswa siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Peningkatan pada kreativitas siswa juga diikuti oleh meningkatnya keterampilan menulis teks eksplanasi dengan rata-rata peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

Berdasarkan data di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Dapat disimpulkan bahwa model *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Hal tersebut semakin menguatkan penelitian terdahulu oleh Arsita (2015) yang membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan Tarigan, 2008:25 mengungkapkan bahwa tujuan keterampilan menulis tidak lain agar

seseorang memiliki kemampuan atau pengalaman menulis serta memanfaatkan kemampuan tersebut untuk berbagai keperluan.

Model *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Hal tersebut membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran karena siswa mudah dalam menemukan ide dalam menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *concept sentence* dapat menarik siswa dan melatih siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasannya

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dapat meningkatkan kreativitas siswa karena penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis dari setiap siklus pada tahap penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan atau kenaikan yang signifikan dari siklus pertama hingga penerapan siklus ketiga..

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence* dapat meningkatkan prestasi menulis teks eksplanasi dan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence* efektif meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi, hal ini dapat dilihat dari analisis yang digunakan menggunakan statistik uji-t untuk mengetahui efektivitas penerapan model Kooperatif tipe *Concept Sentence* dibandingkan dengan model pembelajaran model konvensional

Saran

Guru hendaknya memperhatikan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi

Siswa hendaknya dapat memperbaiki pola belajar dalam menggali ilmu dan pengetahuan.

Kepala Sekolah dapat menyediakan sarana pembelajaran berupa media-media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dan meningkatkan kemampuan guru dengan membekalinya keterampilan dasar mengajar dan model-model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, Novi Dwi. 2015. "Pengaruh Model *Concept sentence* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri dengan Pilihan Kata, Kalimat, dan Ejaan yang Tepat pada Siswa Kelas III SD Negeri Tahun Ajaran 2015-2016". *Skripsi tidak diterbitkan*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Kosasih, E. 2008. *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Muchlisoh, dkk.1997. *Pendidikan Bahasa Indonesia modul 1-9*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.
- Munandar, Utami. 2011. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sharples, M. 1999. *How We Write Writing as Creative Design*. New York: Routledge.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media: Available online.
- Suprijono, Agus.2013. COOPERATIVE LEARNING : TEORI DAN APLIKASI PAIKEM. Yogyakarta" : Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. 1997. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2 modul 1-12*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.
- Tarigan, H. G. 1992. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Ang